

Pengantar Sosiologi

A. Definisi Sosiologi

Auguste Comte
Sosiologi adalah Suatu disiplin ilmu yang bersifat positif yaitu mempelajari gejala-gejala dalam masyarakat yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat rasional dan ilmiah. Definisi sosiologi menurut Comte: socius = teman dan kata logos = cerita. Maka sosiologi adalah bercerita tentang teman (masyarakat).
Max Weber
Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari tentang tindakan sosial atau perilaku-perilaku manusia
Emile Durkheim
Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari fakta-fakta social yaitu fakta-fakta atau kenyataan yang berisikan cara bertindak, cara berpikir dan cara merasakan sesuatu
Herbert Spencer → Penulis buku <i>Principles of Sociology</i>
Sosiologi adalah Ilmu yang menyelidiki tentang susunan-susunan dan proses kehidupan sosial sebagai suatu keseluruhan / suatu sistem.
Pitirim Sorokin
Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari: 1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama; keluarga dengan moral; hukum dengan ekonomi; gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya) 2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya) 3. Ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial lain
Raoucek & Warren
Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok sosial
William F. Ogburn & Mayer F. Nimkoff
Sosiologi adalah Penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasil-hasil dari interaksi tersebut
J.A.A Van Dorn & C.J. Lammers
Sosiologi adalah Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
Paul B Horton
Sosiologi adalah Ilmu yang memusatkan penelaahan pada kehidupan kelompok-kelompok masyarakat dan produk/hasil dari kehidupan kelompok tertentu
Mac Iver
Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari tentang hubungan-hubungan social yang terjadi dalam Masyarakat
J. Gillin
Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari interaksi yang timbul di dalam masyarakat
P.J. Baouman
Sosiologi adalah Ilmu pengetahuan tentang manusia dan hubungan-hubungan antar golongan manusia
J. Bierens de Haan
Sosiologi adalah Ilmu pengetahuan tentang masyarakat manusia, baik mengenai hakekatnya, susunannya, hubungannya, kodrat-kodrat yang menggerakkannya, mengenai kesehatan dan perkembangan masyarakat.

George Simmel
Sosiologi adalah Ilmu pengetahuan yang mempelajari perhubungan sesama manusia (Human Relationship)
Lester Frank Ward
Sosiologi adalah Ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meneliti kemajuan-kemajuan manusia dan apa saja yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya.
William Kornblum
Sosiologi adalah Suatu upaya ilmiah untuk mempelajari masyarakat dan perilaku-perilaku anggotanya yang menjadikannya masyarakat yang bersangkutan ke dalam berbagai kelompok-kelompok dan berbagai kondisi-kondisi
Alan Johnson
Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu system social dan bagaimana system tersebut mempengaruhi individu dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem itu.
Van der Zanden
Sosiologi adalah Studi ilmiah tentang interaksi manusia di masyarakat.
Anthony Giddens
Sosiologi adalah Studi tentang kehidupan social manusia, kelompok-kelompok manusia dan masyarakat.
Mayor Polak
Sosiologi adalah Ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan yakni hubungan diantara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.
Selo Soemardjan & Soelaiman Soemardani
Sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.
Soerjono Soekanto
Sosiologi adalah Ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.

B. Ilmuwan Sosiologi

Auguste Comte
Memperkenalkan sosiologi dan digelar " Bapak Sosiologi". Teori perkembangan pemikiran manusia: teologis, metafisik, positif
Herbert Spencer
Pendekatan analogi organik. Tahap proses evolusi sosial: masyarakat primitif, masyarakat militan, masyarakat industri
Karl Marx
Pendekatan naturalisme dialektis. Sejarah masyarakat manusia merupakan sejarah perjuangan kelas. Kelas borjuis (kaum kapitalis) dan kaum proletar (buruh)
Emile Durkheim
Pendekatan fungsionalisme. Teori solidaritas: Solidaritas mekanis (didasarkan atas persamaan) dan Solidaritas organik (berdasarkan atas keragaman fungsi)
Max Weber
Dengan pendekatan verstehen (pemahaman). Keterkaitan etika protestan dengan masyarakat kapitalisme Eropa Barat (The Protestant Ethic)

C. Pokok Kajian Sosiologi

Emile Durkheim

Menurut Durkheim pokok bahasan sosiologi adalah **fakta sosial**. Fakta sosial adalah pola atau sistem yang memberi pengaruh pada cara pikir dan bertindak.

Max Weber

Menurut Weber pokok bahasan sosiologi adalah **tindakan sosial**. Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain.

Wright Mill

Menurut Mill pokok bahasan sosiologi adalah **khayalan sosiologi**.

Peter L. Berger

Menurut Berger pokok bahasan sosiologi adalah **realitas sosial**.

D. Ciri-ciri Ilmu Sosiologi

- **Empiris:** didasarkan pada observasi kenyataan dan tidak boleh menduga-duga
- **Teoritis:** Selalu berusaha menyusun abstraksi (kesimpulan logis)
- **Kumulatif:** disusun atas dasar teori yang sudah ada
- **Nonetis:** tidak mempersoalkan baik-buruk masalah sosial, tetapi menjelaskan masalah tersebut secara mendalam

E. Objek Ilmu Sosiologi

- **Objek material:** kehidupan sosial, gejala, dan proses hubungan antarmanusia,
- **Objek formal:** manusia sebagai makhluk sosial atau masyarakat.

F. Metode-metode Sosiologi

Metode Statistik

Banyak dipakai untuk menunjukkan hubungan atau pengaruh kausalitas serta prasangka pribadi atau sepihak. Penerapan metode ini yang paling sederhana adalah teknik enumerasi (penghitungan). Jawaban pertanyaan responden disusun dalam tabel sehingga diketahui jumlahnya.

Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan terhadap dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok eksperimen sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Metode ini membandingkan percobaan kedua kelompok tersebut. Dua macam metode metode eksperimen: eksperimen laboratorium dan eksperimen lapangan.

Metode Induktif dan Deduktif

Metode Induktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kaidah umum dengan mempelajari gejala yang khusus. Adapun metode deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kaidah khusus dengan mempelajari gejala khusus, metode deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kaidah khusus dengan mempelajari gejala umum.

Metode Studi Kasus

Metode ini digunakan untuk meneliti kebenaran peristiwa tertentu.

Metode Survei Lapangan

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang hanya ada pada kehidupan masyarakat secara langsung dan diperoleh melalui angket, wawancara, ataupun observasi secara langsung. Persiapan yang dilakukan adalah menentukan populasi yang hendak diteliti sekaligus objek, angket dan bahasa yang dipahami.

Metode Partisipasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan penelitian terhadap kepentingan kelompok. Peneliti berbaaur dalam kehidupan kelompok sambil melakukan pengamatan atau kegiatan penelitiannya tanpa mengungkapkan identitas sebagai peneliti dan tidak boleh terlibat secara emosional terhadap kelompok yang ditelitinya.

Metode Empiris dan Rasionalis

Metode empiris menyandarkan diri pada fakta yang ada dalam masyarakat melalui penelitian. Metode rasionalis mengutamakan pemikiran sehat untuk mencapai pengertian tentang masalah-masalah kemasyarakatan.

Metode Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data atau keterangan dari buku literatur di perpustakaan. Kelebihannya adalah memperoleh banyak sumber tanpa perlu biaya, tenaga dan waktu. Akan tetapi dibutuhkan kepandaian peneliti untuk mencari buku yang relevan agar dapat dipakai sebagai sumber perolehan data dalam penelitian tersebut.

G. Konsep-konsep Realitas Sosial

Organisasi Sosial

Cara-cara perilaku masyarakat yang terorganisasi secara sosial. Terdiri dari:

- **Kelompok:** dua orang atau lebih yang memiliki kesamaan identitas dan saling berinteraksi.
- **Lembaga:** sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang dianggap penting oleh masyarakat. Contoh: pernikahan, keluarga, negara
- **Peran:** pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Dinamika Sosial

Penelaahan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada fakta-fakta sosial, yang meliputi pengendalian sosial, penyimpangan sosial, mobilitas sosial, dan perubahan sosial.

Masalah Sosial

Fenomena sosial yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki masyarakat. Contoh: disorganisasi keluarga (*broken home*), kenakalan remaja, kemiskinan, kejahatan, peperangan, pelacuran dan kelainan seksual (homoseks dan lesbi)

Nilai dan Norma Sosial

A. Definisi Nilai Sosial

- **Soerjono Soekanto**
Nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang baik dan apa yang buruk
- **A.W. Green**
Nilai adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek.
- **Woods**
Mengemukakan bahwa nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari
- **M.Z. Lawang**
Menyatakan nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut.
- **Hendropuspito**
Menyatakan nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.
- **Karel J. Veeger**
Menyatakan sosiologi memandang nilai-nilai sebagai pengertian-pengertian (sesuatu di dalam kepala orang) tentang baik tidaknya perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain, nilai adalah hasil penilaian atau pertimbangan moral.
- **Giddens**
Nilai sebagai gagasan yang dimiliki seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang baik atau buruk
- **Kimball Young**
Unsur-unsur yang abstrak dan sering tidak disadari benar dan pentingnya

B. Nilai Menurut Kluckhonn

- **Nilai Hakikat Hidup**
Masyarakat yang menganggap hidup itu buruk, hidup itu baik, hidup itu buruk tapi wajib berusaha agar menjadi baik
- **Nilai Hakikat Karya Manusia**
Berkarya untuk nafkah hidup. Berkarya untuk kedudukan dan kehormatan. Berkarya untuk menghasilkan karya
- **Nilai Hakikat Kedudukan Manusia dalam Ruang dan Waktu**
Memandang penting memperhatikan masa lampau. Orientasi masa sekarang. Orientasi masa depan
- **Nilai Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar**
Manusia tunduk kepada alam. Manusia berhasrat menguasai alam. Manusia selaras terhadap alam
- **Nilai Hakikat Hubungan Manusia dengan Sesamanya**
Ketergantungan dengan tokoh atasan (orientasi vertikal), Ketergantungan pada sesama dan berjiwa gotong royong (orientasi horizontal). Menilai tinggi usaha diri sendiri (individualisme)

C. Nilai Berdasarkan Ciri-cirinya

- **Nilai Dominan**
Nilai yang dianggap penting dibandingkan nilai lainnya. Misalkan: tradisi muludan di Cirebon, ibadah haji, mudik, gelar kebangsawanan. Ukuran penting tidaknya nilai didasarkan pada:
 1. Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut.
 2. Berapa lama nilai itu dianut atau digunakan
 3. Tinggi rendahnya usaha orang untuk memberlakukan nilai itu.
 4. Prestise atau kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai di masyarakat.
- **Nilai mendarah daging (*Internalized Value*)**
Nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berfikir atau pertimbangan lagi, melainkan secara tidak sadar.
Contoh: Guru yang melihat siswanya gagal dalam ujian akan merasa gagal.

D. Nilai Menurut Notonegoro

Nilai Berdasarkan Kegunaannya

- **Nilai Material**
Segala benda material yang berguna bagi manusia
- **Nilai Vital**
Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan atau aktivitas
- **Nilai Spiritual**
Segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai ini dibedakan lagi menjadi 4 macam, yakni:
 1. **Nilai kebenaran (kenyataan):** yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio/akal, budi, cipta)
 2. **Nilai keindahan:** yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetika)
 3. **Nilai moral (kebaikan):** yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika)
- **Nilai religius:** yang merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak

Berdasarkan Cirinya

- **Nilai Immaterial**
Nilai yang tidak berwujud tidak bisa disentuh dan sulit untuk berubah. Misalkan: ideologi, gagasan, ide, peraturan-peraturan
- **Nilai Material**
Nilai jasmani atau nilai yang berwujud mudah dilihat, diraba dan memiliki karakteristik mudah berubah. Misalkan: gedung, karya seni dsb.

E. Ciri-ciri Nilai sosial

- Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat
- Dapat ditularkan
- Terbentuk melalui proses belajar atau sosialisasi
- Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial
- Dapat mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat
- Dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif
- Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai.

F. Fungsi Nilai sosial

- Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat
- Dapat ditularkan
- Terbentuk melalui proses belajar atau sosialisasi
- Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial
- Dapat mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat
- Dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif
- Cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai.

G. Norma Sosial Berdasarkan Tingkatannya

Norma: pedoman perilaku yang berisi perintah, larangan, dan anjuran agar tercipta ketertiban, keteraturan, dan kedamaian dalam masyarakat.

- **Cara (Usage)**
Norma yang menunjuk kepada satu bentuk perbuatan dengan sanksi yang sangat ringan.
Contoh: cara makan orang Asia Timur dengan sumpit dan cara makan orang Indonesia dengan tangan.
- **Kebiasaan (Folkways)**
Perbuatan berulang-ulang secara sadar dan punya tujuan jelas. **Contoh:** memakai baju bagus pada saat pesta, berjalan kaki di sebelah kiri jalan
- **Tata Kelakuan**
Alat agar para anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. **Contoh:** larangan kawin incest, larangan bugil di depan umum.
- **Adat Istiadat**
Tata kelakuan yang kekal dan kuat integritasnya dengan pola-pola perilaku masyarakat. **Contoh:** hukum waris sesuai adat tertentu, hukum perkawinan

H. Norma Dilihat dari Sumbernya

- **Norma Agama**
Norma yang berasal dari Tuhan YME. **Contoh:** larangan berzina, mengerjakan sholat
- **Norma Kesusilaan**
Petunjuk hidup yang berasal dari akhlak atau hati nurani sendiri tentang apa yang baik dan apa yang buruk. **Contoh:** berpelukan dan berciuman antara pria dan wanita di depan umum, walaupun suami istri, bertentangan dengan norma susila
- **Norma Kesopanan**
Petunjuk hidup yang mengatur bagaimana seseorang harus bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. **Contoh:** jangan meludah di sembarang tempat, berbicara dan berpakaian harus sopan.
- **Norma Kebiasaan**
Kumpulan petunjuk tentang perilaku yang diulang-ulang dalam bentuk yang sam, sehingga menjadi kebiasaan masyarakat. **Contoh:** pembakaran mayat di Bali, mengucapkan salam sebelum masuk rumah orang lain, membawa oleh-oleh ketika pulang dari bepergian
- **Norma Hukum**
Himpunan petunjuk hidup dan aturan yang dibuat pemerintah. Sifatnya lebih mengikat dan tegas. **Contoh:** wajib bayar pajak, membunuh akan dikenakan maksimal hukuman mati.
- **Mode**
Adalah cara dan gaya dalam melakukan dan membuat sesuatu yang sifatnya berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang. **Contoh:** kelakuan wanita berbeda menurut mode pakaiannya.

Tindakan dan Interaksi Sosial

A. Tindakan Sosial (Menurut Weber)

- **Tindakan Rasional Instrumental**
Tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. **Contoh:** seorang ibu membeli sabun dan memperoleh informasi tentang kualitas dan harga. Tentunya si ibu tersebut membeli dengan memperhitungkan di mana ia membeli sabun dengan kualitas baik dan harga yang murah
- **Tindakan Rasional Berorientasi Nilai**
Tindakan dengan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuannya tidak begitu diperhitungkan. Contoh: pada agama tertentu, tujuan akhir ibadah biasanya tidak terlalu dipikirkan dan diserahkan kepada Tuhan. Tapi cara melakukan ibadah harus sesuai dengan baik dan benar
- **Tindakan Tradisional**
Tindakan tidak rasional dan berdasarkan kepada kebiasaan nenek moyang. Contoh: kebiasaan menjabat tangan dengan tangan kanan. Orang tidak mempermasalahakan mengapa bukan dengan tangan kiri
- **Tindakan Afektif**
Tindakan yang dikuasai oleh perasaan dan emosi tanpa pertimbangan akal budi. Contoh: peristiwa kematian tentunya ada yang menangis dan bahkan meratap.

B. Definisi dan Faktor-faktor Interaksi Sosial

Definisi

Hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan perorangan, antara kelompok dengan kelompok lain, dan antara kelompok manusia dengan individu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

- a. **Imitasi:** meniru orang lain, baik dalam hal sikap ataupun tingkah laku. Contoh: meniru cara berpakaian, cara bicara, berpidato
- b. **Sugesti:** pendapat, pandangan, dan sikap yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan diterima oleh pihak lain. Contoh: orang akan membeli produk kecantikan karena tersugesti model iklannya adalah artis
- c. **Identifikasi:** kecenderungan-kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Contoh: orang yang memiliki kemampuan atau kedudukan yang lebih tinggi dapat dijadikan panutan atau teladan.
- d. **Simpati:** kecakapan untuk merasa diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dialami atau diderita orang lain.
- e. **Motivasi:** dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain.
- f. **Empati:** bentuk simpati yang mendalam.

C. Syarat Interaksi Sosial (Menurut Soerjono Soekanto)

Kontak Sosial

- **kontak positif:** kontak yang mengarah ke bentuk kerjasama.
- **kontak negatif:** kontak yang mengarah ke bentuk pertentangan.
- **kontak primer:** kontak yang terjadi secara langsung bertemu muka. misalkan: penjual dan pembeli di pasar)
- **Kontak sekunder:** kontak yang terjadi melalui perantara. Contoh: telepon, surat dsb.
 - **Kontak sekunder langsung:** pihak yang berinteraksi secara langsung dengan mediana
 - **kontak sekunder tidak langsung:** pihak yang berinteraksi meminta bantuan orang lain atau media lain yang tidak berhubungan langsung dengan komunikator

Komunikasi

Tahapan

Tahapan

Encoding → penyampaian → decoding (menerima pesan)

Unsur Komunikasi

1. **Komunikator:** orang atau kelompok yang menyampaikan pesan.
2. **Komunikan:** orang atau kelompok yang dikirim pesan.
3. **Pesan:** sesuatu yang disampaikan oleh komunikator.
4. **Media:** alat untuk menyampaikan pesan.
5. **Efek:** perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan.

D. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial (Menurut Gillin dan Gillin)

Proses Asosiatif: menciptakan persatuan dan mendorong interaksi sosial

Kerja Sama (Cooperation)

- **Koalisi:** kombinasi 2 organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan sama.
- **Joint venture:** kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu.
- **Gotong royong:** kerukunan
- **Bargaining:** pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih
- **Kooptasi:** penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai satu-satunya cara untuk menghindari konflik yang bisa mengguncang organisasi.

Bentuk lain kerjasama:

1. **Spontan** adalah kerjasama serta merta
2. **Langsung** adalah kerjasama hasil dari perintah atasan atau penguasa
3. **Kontrak** adalah kerjasama atas dasar tertentu
4. **Tradisional** adalah kerjasama bagian unsur dalam system social, seperti gotong royong atau gugur gunung.

Akomodasi: usaha untuk meredakan ketegangan

Jenis akomodasi di antaranya: koersi, kompromi, arbitrase, konsiliasi, toleransi, stalemate, dan adjudikasi.

Asimilasi: Berpadunya 2 budaya yang menghasilkan budaya baru sama sekali.

Faktor yang mempermudah asimilasi:

- 1). Sikap toleransi
- 2). Kesempatan yang seimbang dalam ekonomi
- 3). Sikap menghargai orang asing dan kebudayaan
- 4). Sikap terbuka dari golongan penguasa dalam masyarakat
- 5). Persamaan dalam unsure kebudayaan
- 6). Perkawinan campuran (**amalgamasi**)
- 7). Adanya musuh bersama dari luar

Faktor yang menghalangi asimilasi:

- 1). Terisolasi kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat.
- 2). Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi
- 3). Adanya perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi.
- 4). Perasaan bahwa suatu golongan lebih tinggi dari golongan lain
- 5). Adanya perbedaan warna kulit atau ciri-ciri badan.
- 6). Adanya gangguan golongan minoritas terhadap golongan berkuasa
- 7). Adanya perbedaan kepentingan dan pertentangan pribadi

Akulturas

Akulturas adalah interaksi dua budaya yang berbeda tanpa menghilangkan kebudayaan itu sendiri.
Misalkan: musik keroncong merupakan perpaduan antara musik portugis dengan musik Indonesia.

Proses Disosiatif

Disosiatif adalah menciptakan perpecahan dan menghambat interaksi sosial

- Persaingan:** perjuangan sosial yang berlangsung secara damai
- Kontravensi:** penyangkalan, keraguan, penolakan yang tidak diungkapkan secara terbuka
- Pertikaian:** lanjutan dari kontravensi
- Konflik:** masing-masing pihak berusaha menyerang, melukai, dan memusnahkan lawannya

E. Aturan Interaksi Sosial (Karl dan Yoels)

Proxemics (Aturan mengenai Jarak)

- Jarak intim (Intimate distance): $\rightarrow 0 - 45 \text{ cm}$
- Jarak pribadi (Personal distance) $\rightarrow 45 \text{ cm} - 1,22 \text{ m}$
- Jarak sosial (Social distance) $\rightarrow 1,22 \text{ m} - 3,66 \text{ m}$ □ aktivitas pembicaraan normal
- Jarak publik (Public distance) $\rightarrow > 3,66 \text{ m}$

Waktu

Kinesics: gerakan tubuh dan isyarat tangan

Sosialisasi, Kepribadian, dan Kebudayaan

A. Definisi dan Fungsi Sosialisasi

Definisi

Semua proses yang dilalui oleh individu dalam belajar keseluruhan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia dalam bidang keluarga, pendidikan, agama, dan lain-lain.

Fungsi Sosialisasi

- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada individu;
- Menambah kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan bercerita;
- Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri;
- Membiasakan individu dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

B. Bentuk Sosialisasi

Menurut Peter L Berger dan Luckmann

- **Sosialisasi primer:** sosialisasi awal atau pertama yang dialami oleh individu sewaktu masih kecil dan dalam lingkungan keluarga.
- **Sosialisasi sekunder:** tahapan lanjutan setelah sosialisasi setelah sosialisasi primer. Dalam tahap ini seseorang bisa mengalami **desosialisasi** yaitu proses pencabutan identitas diri yang lama atau proses **resosialisasi** yaitu pemberian identitas baru yang didapat dari suatu institusi sosial.

Menurut Jaeger

- **Sosialisasi represi,** yaitu sosialisasi yang menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan oleh individu.
- **Sosialisasi partisipasi,** yaitu sosialisasi yang menggunakan pola imbalan- hukuman.

C. Tahap Sosialisasi

Menurut George Hebert Mead

- **Preparatory stage:** tahap persiapan. Anak mulai melakukan kegiatan meniru tetapi tidak sempurna
- **Play stage:** tahap meniru. Anak semakin sempurna menirukan peran orang dewasa
- **Tahap siap bertindak** (game stage). Mulai memahami norma secara bertahap
- **Tahap menerima norma kolektif** (generalized other). Seseorang sudah dianggap dewasa dan harus menerima norma yang berlaku

Teori Looking Glass Menurut Charles H. Cooley

- kita membayangkan bagaimana diri kita di mata orang lain;
- kita membayangkan bagaimana orang lain menilai kita;
- bagaimana perasaan kita sebagai akibat penilaian tersebut

D. Agen Sosialisasi dan Faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi

Agen/pelaku Sosialisasi Meliputi

- **keluarga inti** dan diperluas;
- **teman sebaya.** Menurut Haringhurt berfungsi sebagai mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial, dan membantu peranan baru.
- **sekolah;**
- **media massa** (cetak dan elektronik).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi

- a. Kematangan fisik seseorang.
- b. Lingkungan atau sarana sosialisasi.
- c. Keinginan yang kuat.

E. Kepribadian

Definisi

Corak tingkah laku sosial yang meliputi kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap yang melekat pada seseorang.

Unsur Kepribadian yang Menyusun Manusia

- Pengetahuan
- Perasaan
- Dorongan alami

Empat faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

- Faktor biologis (ciri-ciri fisik)
- Faktor geografis (iklim dan bentuk muka bumi atau topografi setempat)
- Faktor lingkungan sosial (lingkungan keluarga dan masyarakat)
- Faktor kebudayaan yang berbeda-beda

F. Kebudayaan

Definisi

Berasal dari kata *culture*: segala upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.

Tiga wujud kebudayaan menurut J.J. Hoenigman

- Gagasan: kumpulan ide, nilai, norma, dan peraturan
- Aktivitas: sistem sosial
- Artefak: wujud fisik (candi, bangunan, patung, monumen)

Unsur-unsur Pokok yang Ada dalam Tiap Kebudayaan di Dunia

Bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, kesenian

Dua Komponen utama Kebudayaan

- Kebudayaan material:** semua ciptaan masyarakat yang berbentuk benda.
- Kebudayaan nonmaterial:** ciptaan masyarakat berbentuk kesenian dan adat

Perilaku Menyimpang dan Anti Sosial

A. Definisi dan Bentuk Perilaku Menyimpang

Definisi
Tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.
Bentuk Perilaku Menyimpang
<ul style="list-style-type: none">• Penyimpangan primer: bersifat sementara dan skala kecil. Contoh: membolos kerja, menyontek, dan lain-lain.• Penyimpangan sekunder: penyimpangan secara khas yang ditunjukkan oleh pelaku penyimpangan. Contoh: pembunuhan, perampokan, perkosaan dll.• Penyimpangan individu: dilakukan oleh individu. Contoh: maling ayam.• Penyimpangan kelompok: dilakukan secara kelompok. Contoh: geng motor, mafia.• Penyimpangan situasional: penyimpangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok karena dorongan dari luar yang begitu kuat. Contoh: mencuri makanan karena kelaparan.• Penyimpangan sistematis: penyimpangan yang dilakukan karena ada proses sistematis yang diorganisasi oleh organisasi sosial tertentu. Segala tindakan penyimpangan kemudian dibenarkan oleh semua anggota. Contoh: mafia.

B. Teori-teori Penyimpangan

<ul style="list-style-type: none">• Teori Labelling (Edwin M. Lemerd) Bahwa seseorang telah melakukan penyimpangan pada tahap primer kemudian masyarakat mencap (memberi label) sebagai tindakan menyimpang.• Teori Merton Perilaku menyimpang merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu.• Teori Fungsi (Durkheim) Penyimpangan disebabkan karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

C. Sebab-sebab Penyimpangan

Dari Sudut Sosiologi
<ul style="list-style-type: none">a. Sosialisasi. Disebabkan karena menyerap nilai atau norma yang tidak berlaku secara umumb. Anomie (tanpa norma). Disebabkan karena tidak ada keselarasan antara kenyataan yang diharapkan dan kenyataan sosial. Terjadi juga di masyarakat yang banyak norma namun norma tersebut saling bertentanganc. Hubungan diferensial association. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan pencopet kemungkinan besar akan menjadi pencopet pada saat dewasa.d. Pemberian julukan (labelling). Bila kita memberi cap terhadap seseorang, maka cap tersebut akan mendorong orang untuk berperilaku menyimpang
Dari Sudut Pandang Biologi
Perilaku menyimpang sosial berhubungan dengan faktor-faktor biologis
Dari Sudut Pandang Psikologi
Teori ini berpandangan bahwa penyakit mental dan gangguan kepribadian berkaitan erat dengan beberapa bentuk perilaku menyimpang.

Sudut Pandang Kriminologi

a. Teori konflik

1. Konflik budaya. Terjadi dalam masyarakat yang memiliki kebudayaan-kebudayaan tertutup sehingga menghalangi terjadinya kesepakatan nilai.
2. Konflik kelas sosial: Terjadi apabila masing-masing kelompok menciptakan aturannya sendiri untuk melindungi kepentingannya

b. Teori pengendalian

Kebanyakan orang menyesuaikan diri dengan nilai dominan karena adanya pengendalian dari dalam maupun luar.

D. Sikap Antisosial

Definisi

Sikap antisosial: perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya. Sikap antisosial bukan suatu sikap yang tetap, artinya bisa berubah dengan pengaruh dari faktor usia dan pendidikan.

Tiga Istilah yang Berkaitan dengan Sikap Antisosial

- a. **Antikonformitas**: pelanggaran terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang disengaja oleh individu atau kelompok orang
- b. **Aksi antisosial**: menempatkan kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok tertentu di atas kepentingan umum
- c. **Antisosial grudge**: rasa sakit hati atau dendam terhadap masyarakat atau aturan sosial sehingga menimbulkan perilaku menyeleweng

Tipe Tindakan Anti Sosial

- a. Dilakukan di jalan.
- b. Dilakukan oleh tetangga.
- c. Dilakukan terhadap lingkungan sekitar.

Pengendalian Sosial

A. Definisi Pengendalian Sosial dan Bentuk Pengendalian Sosial

Definisi
Pengawasan suatu kelompok terhadap kelompok lain yang berusaha mengarahkan peran-peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan yang diharapkan.
Pengendalian Sosial Berdasarkan Sifatnya
a. Pengendalian sosial preventif: semua bentuk pencegahan gangguan sosial b. Pengendalian sosial represif: pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena suatu pelanggaran yang sesungguhnya telah terjadi.
Pengendalian Sosial Berdasarkan Prosesnya
a. Pengendalian sosial bersifat persuasif: dilakukan tidak dengan kekerasan (diajak dan dibimbing agar mematuhi peraturan) b. Pengendalian sosial secara koersif: dilakukan dengan kekerasan atau dengan paksaan oleh aparat negara.

B. Pranata Pengendalian Sosial

Pranata Pengendalian Sosial
a. Lembaga kepolisian b. Lembaga pengadilan c. Adat istiadat dengan lima tingkatan, yaitu mode, tradisi, upacara, etiket, folkways d. Tokoh masyarakat
Pengendalian Secara Formal
a. Hukuman fisik oleh lembaga resmi yang diakui semua negara b. Pendidikan formal (sekolah) c. Agama
Pengendalian Secara Non-Formal
a. Desas-desus/gossip, b. Teguran c. Fraundulens: meminta bantuan untu menyelesaikan masalah d. Pengucilan/ostrasisme e. Celaan/cemoohan/ejekan f. Intimidasi

Struktur Sosial

A. Definisi Struktur Sosial

- **George Simmel**
Sekedar sekumpulan individu serta pola perilakunya namun masyarakat tidak independen dari individu yang membentuknya.
- **Raymond Firth**
Suatu pergaulan hidup manusia meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga di mana orang tersebut ambil bagian.
- **Soerjono Soekanto**
Organisasi berkaitan dengan pilihan dan keputusan dalam hubungan-hubungan sosial aktual.
- **E.R Lanch**
Konsep tentang distribusi kekuasaan di antara individu dan kelompok
- **Talcot Parson**
Keterkaitan antar manusia

B. Unsur, Elemen dan Ciri Struktur Sosial

Unsur Pokok Struktur Sosial Menurut Soerjono Soekanto

- a. Kelompok sosial
- b. Kebudayaan
- c. Lembaga sosial
- d. Stratifikasi sosial
- e. Kekuasaan dan wewenang.

Empat Elemen Dasar Struktur Sosial

- a. **Status sosial:** kedudukan atau sosial seseorang dalam kelompok masyarakat.
- b. **Peran sosial:** yaitu seperangkat harapan terhadap seseorang yang menepati suatu posisi atau status sosial tertentu.
- c. **Kelompok**, memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam struktur sosial masyarakat.
- d. **Lembaga:** pola terorganisasi dari kepercayaan dan perilaku yang dipusatkan pada kebutuhan dasar sosial.

Ciri Struktur Sosial Menurut Soerjono Soekanto

- a. Bersifat abstrak artinya struktur sosial tidak dapat diraba secara indrawi
- b. Dinamis, struktur sosial selalu mengalami perubahan dan perkembangan.
- c. Didapati dimensi vertikal (stratifikasi) dan horizontal (diferensiasi).

Stratifikasi Sosial

A. Definisi Stratifikasi Sosial

- **Pitirin A. Sorokin**
Pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas bertingkat yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang dan kelas rendah.
- **Paul B. Horton dan Chester L. Hunt**
Sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat
- **Bruce J. Cohen**
Sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai
- **Max Weber**
Penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, privilege, dan prestise
- **Soerjono Soekanto**
Pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal (atas ke bawah).

B. Dasar Stratifikasi Sosial

- **Kekayaan (Capital)**
Wujud kekayaan dapat dilihat dari harta benda. Semakin kaya maka seseorang akan menempati stratifikasi sosial yang tinggi.
- **Kekuasaan (Power)**
Kekuasaan besar akan menempatkan seseorang kepada stratifikasi sosial yang tinggi.
- **Kehormatan (Privilege)**
Seseorang dapat menempati posisi tinggi dalam lapisan sosial masyarakat bila ia sangat dihormati atau disegani
- **Ilmu Pengetahuan (Science)**
Seseorang yang memiliki level pengetahuan yang tinggi akan menempati stratifikasi sosial yang tinggi

C. Macam Stratifikasi Sosial

- **Diperoleh Secara Alami**
Usia, Senioritas, Jenis Kelamin, Sistem kekerabatan, Keanggotaan dalam kelompok tertentu.
- **Diperoleh Berdasarkan Usaha-usaha Tertentu**
Pendidikan, Pekerjaan, Kekayaan Ekonomi

D. Unsur-unsur Stratifikasi Sosial



Kedudukan Sosial (Status Sosial)

Kedudukan sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial atau masyarakat secara umum. Cara memperoleh status sosial:

- a. **Ascribed Status**, kedudukan sosial yang diperoleh melalui keturunan.
- b. **Achieved Status**, kedudukan sosial yang dicapai melalui usaha yang disengaja.
- c. **Assigned Status**, kedudukan sosial yang diberikan karena berjasa.

Peran (Role)
Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukan (status) sosialnya. Masalah peran: a. Konflik peran. Contoh: polisi menangkap keponakannya sendiri b. Ketegangan peran: pimpinan kantor harus menerapkan disiplin waktu kepada karyawan, padahal karyawannya adalah saudaranya sendiri. c. Kegagalan peran: pejabat yang menyalahgunakan wewenang d. Kesenjangan peran: mahasiswa yang terpaksa menjadi pedagang karena kesulitan biaya kuliah
Kelompok
Kelompok adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Faktor yang mendorong terbentuknya kelompok adalah kedekatan dan kesamaan.
Lembaga
Lembaga adalah suatu sistem norma untuk mencapai tujuan yang dianggap penting oleh masyarakat. Ciri-ciri lembaga sosial menurut Gillin & Gillin: a. Pola pemikiran dan perilaku terwujud dalam aktivitas masyarakat. b. Mempunyai tingkat kekebalan tertentu. c. Mempunyai satu atau beberapa tujuan. d. Ada alat kelengkapan untuk mencapai tujuannya. e. Memiliki lambang yang merupakan simbol untuk menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga. f. Memiliki tradisi yang tertulis dan tidak tertulis.
Organisasi Sosial
Organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan dan kesadaran berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan sifat resmi tidaknya, dikenal dua macam organisasi: a. organisasi formal: berbadan hukum b. organisasi informal: tidak berbadan hukum

E. Sifat Stratifikasi Sosial

Stratifikasi Sosial Terbuka	
Masyarakat mempunyai kesempatan untuk melakukan mobilitas atau pindah dari lapisan bawah ke atas. Contoh: pendidikan dan kekayaan	
Stratifikasi Sosial Tertutup	
Masyarakat tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan mobilitas atau pindah dari lapisan bawah ke atas. Contoh: kasta, diskriminasi rasial, masyarakat feodal	
Stratifikasi Sosial Campuran	
Secara budaya menggunakan sistem pelapisan sosial tertutup seperti kasta. Akan tetapi sistem ekonomi yang berjalan menggunakan sistem terbuka.	

F. Fungsi Stratifikasi Sosial

a. Menurut Kingsley Davis dan Wilbert E. Moore, untuk memberikan rangsangan agar manusia mau menempati status sosial dengan harapan masyarakat.
b. Menurut Karl Marx dan Max Weber, yaitu menumbuhkan persaingan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekayaan, kekuasaan, prestise yang jumlahnya sangat terbatas.
c. Menurut Soerjono Soekanto, yaitu memberikan fasilitas-fasilitas hidup tertentu bagi anggotanya dan membentuk gaya dan tingkah laku hidup masing-masing warganya (life style).
d. Menurut Joseph Schumpeter, yaitu menyediakan masyarakat dengan keperluan yang nyata.

Diferensiasi Sosial dan Multikulturalisme

A. Bentuk Diferensiasi

Definisi Diferensiasi Sosial (Soerjono Soekanto)

Variasi pekerjaan, prestise, kekuasaan kelompok dalam masyarakat yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang ada.

Ras (Pembagian Menurut AL. Kroeber)

- Ras Austroloid: penduduk asli Australia (aborigin)
- Ras Mongoloid (Kulit kuning atau sawo matang dan rambut hitam):
 - Asiatic: Cina, Jepang, Korea, Indocina, Asia Tengah
 - Melayu: Asia Tenggara
 - Amerika: Indian dan Eskimo
- Ras Kaukasoid (Kulit Putih, Berhidung Mancung):
 - Nordic (Eropa Utara)
 - Alpine (Eropa Tengah dan Eropa Timur)
 - Mediterania (sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab, Iran)
 - Indic (Pakistan, India, Bangladesh, Sri Lanka)
- Ras Negroid (Kulit Hitam dan Rambut Keriting):
 - African Negroid (Benua Afrika)
 - Negrito (Afrika Tengah)
 - Semang
 - Melanesia (Papua dan Melanesia)
- Ras Khusus
 - Bushman (Gurun Kalahari, Afrika Selatan)
 - Veddoid (Pedalaman Srilanka dan Sulawesi Selatan)
 - Polynesian (Kepulauan Mikronesia dan Polynesia)
 - Ainu (Pulau Karafuto dan Hokaido – Jepang)

Etnis

- **Bruce J. Cohen:** kelompok etnis dibedakan oleh karakteristik budaya yang dimiliki oleh anggotanya. Karakteristik itu meliputi.
- **William Kornblum:** menyatakan bahwa kelompok etnis adalah suatu populasi yang memiliki identitas kelompok berdasarkan kebudayaan tertentu dan biasanya memiliki leluhur yang seccara pasti atau dianggap sama.
- **Hildred Geertz:** Indonesia terdapat 300 suku bangsa dan 250 bahasa daerah

Agama

- **Durkheim**
Agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci.
- **Clifford Geertz**
Membagi masyarakat Islam Jawa menjadi 3 kelompok: **Islam satri** (Islam taat), **Abangan** (Islam kultural), **Priyayi** (golongan bangsawan)

Profesi

Guru, karyawan swasta, dokter, montir, sopir dll.

Suku
Pulau Sumatera: Aceh, Batak, Minangkabau, Palembang, Melayu, Lampung, Bengkulu, dsb. Pulau Jawa & Madura: Betawi, Sunda, Jawa, Tengger, Madura, dsb. Pulau Kalimantan: Dayak, Banjar, Melayu dsb.;
Pulau Sulawesi: Bugis, Makasar, Toraja, Minahasa, Toli-toli, Bolaang-Mangondow, Gorontalo, dsb. Kep. Nusa Tenggara: Bali, Bima, Lombok, Flores, Timor, Rote, dsb.;
Kep. Maluku dan Papua: Ambon, Ternate, Tidore, Dani, Asmat,
Klan
Contoh: nama-nama marga (Silalahi, Situmorang, Siregar) di Sumatera Utara
Jenis Kelamin
Laki-laki dan perempuan

B. Definisi Masyarakat Multikultural

<ul style="list-style-type: none"> • Furnivall Masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam suatu kesatuan politik • Clifford Greetz Masyarakat yang terbagi dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri dan masing-masing sub sistem terkait oleh ikatan-ikatan primordial.

C. Ciri dan Sebab Terjadinya Masyarakat Multikultural

Ciri Masyarakat Multikultural (L van den Berghe)
<ul style="list-style-type: none"> • Segmentasi: masyarakat yang terbentuk oleh berbagai suku, ras, dll tapi masih memiliki pemisah. • Memiliki struktur dalam lembaga yang non komplementer, • Konsensus rendah • Integrasi dapat tumbuh dengan paksaan • Adanya dominasi politik terhadap kelompok lain
Sebab Terjadinya Masyarakat Multikultural
<ul style="list-style-type: none"> • Faktor geografis • Pengaruh budaya asing • Kondisi iklim yang berbeda

D. Jenis Multikulturalisme

Multikulturalisme Isolasionis
Masyarakat dimana berbagai kelompok kultural menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang hanya minimal satu sama lain.
Multikulturalisme akomodatif
Masyarakat yang memiliki kultur dominan yang membuat penyesuaian dan akomodasi/akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultur kaum minoritas.
Multikulturalisme otonomis
Masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (<i>equality</i>) dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif bisa diterima.
Multikulturalisme kritikal atau interaktif
Masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural tidak terlalu terfokus (<i>concern</i>) dengan kehidupan kultural otonom; tetapi lebih membentuk penciptaan kolektif
Multikulturalisme cosmopolitan
Berusaha menghapus batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat di mana setiap individu tidak lagi terikat kepada budaya tertentu

E. Bentuk Masyarakat Multikultural

<ul style="list-style-type: none">• Interseksi Persilangan atau pertemuan keanggotaan suatu kelompok sosial dari berbagai seksi. Baik berupa suku, agama, jenis kelamin, kelas sosial, dan lain-lain dalam suatu masyarakat majemuk.• Konsolidasi Proses penguatan yang dilakukan untuk memberikan tambahan keimanan atas apa yang telah seseorang yakini, yang biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mencapai tingkatan tertentu.• Primordialisme Pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya.• Etnosentrisme Sangat erat hubungannya dengan apa yang disebut in <i>group feeling</i> (keikutsertaan dalam kelompok) tinggi. Etnosentris adalah anggapan suatu kelompok sosial bahwa kelompoknya lah yang paling unggul.• Xenosentrisme Suatu pandangan yang lebih menyukai hal-hal yang berbau asing. Ini adalah kebalikan yang tepat dari kata etnosentrisme• Politik Aliran Kelompok masyarakat yang tergabung dalam ormas-ormas yang memiliki suatu pemersatu berupa partai politik dalam suatu negara, sehingga ormas tersebut dikatakan penganut partai. Contoh: NU mendukung PKB

F. Konfigurasi Etnis Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk dengan kompetisi seimbang
Masyarakat majemuk dengan mayoritas dominan
Masyarakat majemuk dengan minoritas dominan
Masyarakat majemuk dengan fragmentasi

G. Bentuk Kemajemukan Masyarakat Indonesia

Kemajemukan Ras <ul style="list-style-type: none">• Sub Ras Melayu Mongoloid<ul style="list-style-type: none">◦ Proto Melayu (Melayu Tua): Dayak, Nias◦ Deutro Melayu (Melayu Muda): Jawa, Sunda, Minang• Papua (Melanosoid)	Kemajemukan Agama: <ul style="list-style-type: none">• Islam• Kristen• Hindu• Budha
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

H. Tahap Menuju Multikultural

<ul style="list-style-type: none">• Tahap orientasi: para anggota kelompok saling bertanya dan saling memberi informasi• Tahap evaluasi: tiap anggota kelompok membahas informasi dan saling bertukar pendapat• Tahap kontrol: para anggota kelompok menyarankan untuk mencari jalan keluar dalam mencapai suatu kesimpulan akhir.

Konflik Sosial

A. Definisi Konflik

Robert M.Z. Lawang

Perjuangan memperoleh nilai, status, kekuasaan, di mana tujuan dari mereka yang berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi menundukkan saingannya.

Ariyono Suyono

Proses dimana dua pihak berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing yang disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai ataupun tuntutan dari masing-masing pihak

James W. Vander Zander

Pertentangan mengenai nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, status, atau wilayah tempat pihak yang saling behadapan bertujuan untuk menetralkan, merugikan atau menyisihkan lawan mereka

Dahdendorf

Masyarakat memiliki dua wajah, yakni konflik dan konsensus. Dan konflik pada kenyataannya tidak semata hanya menimbulkan perpecahan namun membangun rasa persatuan di sisi lain.

B. Jenis Konflik

Menurut Dahdendorf

- konflik antara atau dalam peran sosial;
- konflik antara kelompok-kelompok sosial;
- konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisasi dan kelompok-kelompok yang tidak terorganisasi;
- konflik antara satuan-satuan nasional.

Menurut Ursula Lehr

- konflik dengan orang tua sendiri;
- konflik dengan anak-anak sendiri;
- konflik dengan sanak keluarga;
- konflik dengan orang lain;
- konflik dengan suami atau dengan istri;
- konflik di sekolah;
- konflik dalam pemilihan pekerjaan;
- konflik agama;
- konflik pribadi.

Berdasarkan Sifatnya

Konflik destruktif: muncul karena rasa benci dan dendam antar pihak.

Konflik konstruktif: perbedaan pendapat yang melahirkan konsensus/kesepakatan.

Berdasarkan Sifat Pelaku

Konflik tertutup: konflik yang diketahui oleh orang-orang yang terlibat konflik

Konflik terbuka: diketahui semua pihak. Contoh: perang

C. Faktor Penyebab Konflik

Faktor Penyebab Konflik Menurut J Ranjabar

- Dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lain
- Persaingan dalam mendapatkan mata pencaharian hidup antara kelompok yang berlainan suku bangsa.
- Pemaksaan unsur-unsur kebudayaan dari warga sebuah suku bangsa terhadap warga suku bangsa lain.
- Potensi konflik yang terpendam yang telah bermusuhan secara adat

Pendapat Lain

- perbedaan individu;
- perbedaan latar belakang kebudayaan;
- perbedaan kepentingan;
- perubahan-perubahan nilai yang cepat.

D. Kekerasan

Definisi

Kekerasan adalah konflik-konflik sosial yang tidak terkendali oleh masyarakat atau mengabaikan sama sekali norma dan nilai-nilai sosial yang ada sehingga berwujud tindakan merusak (destruktif).

Tiga Syarat Agar Konflik Tidak Menjadi Kekerasan

- Masing-masing kelompok menyadari akan adanya situasi konflik di antara mereka dan perlu dilaksanakan prinsip-prinsip keadilan secara jujur;
- Pengendalian konflik-konflik tersebut hanya mungkin dilakukan apabila berbagai kekuatan sosial yang saling bertentangan itu terorganisir dengan jelas;
- Setiap kelompok yang terlibat di dalam konflik harus mematuhi aturan-aturan permainan tertentu.

E. Kontravensi

Bentuk Kontravensi Menurut Leopold von Wise dan H.P. Becker

- Umum:** penolakan, keengganan, perlawanan, protes, menghalang-halangi, melakukan kekerasan, atau mengacaukan rencana pihak lain.
- Sederhana:** menyangkal pendapat orang di muka umum, memaki melalui surat selebaran, mencerca.
- Intensif:** penghasutan atau menyebarkan desas-desus
- Rahasia:** mengumumkan rahasia lawan atau berkhianat
- Taktis:** mengejutkan lawan, membingungkan pihak lawan, provokasi, atau intimidasi.

Tipe Kontravensi

- Kontravensi generasi
- Kontravensi jenis kelamin
- Kontravensi parlementer

E. Pengendalian dan Pemecahan Konflik

- Koersi:** proses akomodasi secara paksa
- Arbitrasi:** penyelesaian masalah lewat pihak ketiga yang memberikan keputusan mengikat kepada kedua belah pihak.
- Mediasi:** penyelesaian masalah lewat pihak ketiga yang tidak memberikan keputusan kepada kedua belah pihak (netral)
- Kompromi:** bentuk akomodasi di mana pihak yang terlibat mengurangi tuntutananya.
- Konsiliasi:** usaha mempertemukan keinginan pihak-pihak bertikai untuk mencapai kesepakatan.
- Toleransi:** bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang sifatnya formal

- **Stalemate:** adalah pihak yang bertikai mempunyai kekuatan seimbang tidak bisa maju ataupun mundur.
- **Adjudikasi:** penyelesaian lewat pengadilan
- **Segregation:** masing-masing pihak yang bertikai menghindar dalam mengurangi ketegangan.
- **Eliminasi:** salah satu pihak yang berkonflik mengundurkan diri
- **Subjugation (Dominasi):** pihak yang kuat meminta pihak lain mentaatinya.
- **Majority rules:** penyelesaian masalah dengan voting
- **Konversi:** penyelesaian masalah dimana salah satu pihak mengalah dan menerima pendapat pihak lain.
- **Genjatan senjata (Cease Fire):** pengangguhan konflik dalam jangka waktu tertentu
- **Minority consent:** adalah golongan minoritas yang tidak merasa dikalahkan tetapi dapat melakukan kegiatan bersama.
- **Integrasi:** pendapat yang bertentangan didiskusikan sampai mendapat suatu keputusan yang memuaskan bagi semua pihak
- **Detente:** kedua belah pihak saling mengurangi tuntutan

F. Dampak dan Segi Positif Konflik

Dampak

- a. Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok;
- b. Keretakan hubungan antarindividu atau kelompok;
- c. Perubahan kepribadian para individu;
- d. Kerusakan harta benda dan bahkan hilangnya nyawa manusia;
- e. Akomodasi, dominasi, atau bahkan penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam pertikaian.

Segi Positif

- a. Memperjelas aspek-aspek kehidupan;
- b. Memungkinkan adanya penyesuaian norma-norma dan nilai-nilai.
- c. Jalan untuk mengurangi ketergantungan antarindividu dan kelompok;
- d. Membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru;
- e. Sarana mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat.

Integrasi Sosial

A. Pengantar

Definisi
<ul style="list-style-type: none">• Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan masyarakat.• Integrasi sosial mengandung dua pengertian, yaitu pengendalian konflik dan penyimpangan dalam suatu sistem sosial, dan menyatukan unsur-unsur dalam masyarakat yang beranekaragam
Teori Fungsionalisme Struktural
<ul style="list-style-type: none">• Sistem sosial terintegrasi di atas dua landasan, yaitu kondensus tentang nilai-nilai di antara masyarakat dan berbagai anggota masyarakat menjadi anggota berbagai kesatuan sosial.• Penganut konflik berpendapat bahwa masyarakat terintegrasi atas paksaan dan karena adanya saling ketergantungan di antara berbagai kelompok.• Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar masyarakat memiliki kesempatan tentang batas-batas teritorial, nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial.
Syarat Berhasilnya Integrasi Sosial Menurut Ogburn dan Nimkoff
<ol style="list-style-type: none">a. berhasil mengisi kebutuhan anggota masyarakat satu sama lain;b. berhasil menciptakan konsensus mengenai nilai-nilai dan norma-norma sosial;c. nilai-nilai dan norma-norma sosial itu berlaku cukup lama dan dijalankan secara konsisten.
Bentuk Integrasi Sosial
<ol style="list-style-type: none">a. Asimilasi: usaha mengurangi perbedaan di masyarakat.b. Akulturasi: menerima budaya asing dan diolah tanpa menghilangkan kekhasan budaya itu sendiri.

B. Faktor Pendorong Integrasi

<ul style="list-style-type: none">• Homogenitas Kelompok Semakin homogen semakin mudah mencapai integrasi sosial• Besar Kecilnya Kelompok Semakin kecil kelompok semakin mudah mencapai integrasi sosial• Mobilitas Geografis Mobilitas penduduk dalam sebuah wilayah akan dengan sendirinya menyesuaikan nilai, norma, dan budaya yang berlaku di tempat di singgahi• Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi Semakin efektif dan efisien komunikasi antar kelompok maka semakin mudah mencapai integrasi sosial

Mobilitas Sosial

A. Definisi Mobilitas Sosial

Willian Kornblum

Perpindahan individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok sosial dari suatu lapisan ke lapisan sosial lainnya.

Michael S. Bassis

Perpindahan ke atas ke bawah dari lingkungan sosio ekonomi yang mengubah status sosial seseorang dalam masyarakat.

H. Edward Ransford

Perpindahan individu atau kelompok secara hierarki ke atas atau ke bawah dalam lingkungan sosial.

Kimball Young dan Raymond W. Mack

Mobilitas dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial.

B. Jenis-jenis Mobilitas Sosial

Berdasarkan Tipe

- Mobilitas vertikal**, yaitu perpindahan individu atau objek dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. **Social climbing**: guru jadi kepala sekolah. **Social sinking**: pejabat dipecat dan dipenjara karena korupsi.
- Mobilitas horizontal**, yaitu perpindahan individu atau kelompok dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.
- Mobilitas lateral**, adalah perpindahan orang-orang, baik secara perorangan maupun kelompok, dari satu unit wilayah ke wilayah dan secara tidak langsung mengubah status sosial seseorang.
- Mobilitas struktural**, yaitu perpindahan yang disebabkan oleh inovasi teknologi, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, peperangan, atau kejadian-kejadian lain yang menyebabkan perubahan struktur dan jenis kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan Ruang Lingkup

- mobilitas intragenerasi**, yaitu mobilitas sosial yang dialami seseorang dalam masa hidupnya, atau dengan kata lain mobilitas yang mengubah status sosial seseorang sepanjang usianya mulai dari lahir sampai meninggal dunia;
- mobilitas antargenerasi** adalah mobilitas sosial yang terjadi antara dua generasi atau lebih, atau mobilitas yang menyebabkan perbedaan status sosial yang dicapai seseorang dengan status sosial yang telah dicapai orang tuanya.

C. Faktor-faktor Mobilitas Sosial

Faktor Pendorong

- status sosial
- keadaan ekonomi
- situasi politik
- pertumbuhan penduduk

Faktor-faktor Penghambat

- perbedaan ras dan kepercayaan
- diskriminasi kelas
- pengaruh sosialisasi yang sangat kuat
- kemiskinan
- perbedaan jenis kelamin.

D. Cara dan Saluran Mobilitas Sosial Vertikal

Cara Mobilitas Sosial Vertikal

- a. perubahan standar hidup
- b. perubahan tempat tinggal
- c. perubahan tingkah laku
- d. bergabung dengan organisasi tertentu
- e. perkawinan

Saluran Mobilitas Sosial Vertikal

- a. PNS
- b. angkatan bersenjata
- c. lembaga-lembaga keagamaan
- d. lembaga pendidikan sekolah
- e. organisasi atau perserikatan ekonomi

E. Dampak Mobilitas Sosial

- a. Mendorong seseorang untuk maju
- b. Mempercepat perubahan sosial
- c. Menimbulkan kecemasan dan ketenangan
- d. Keretakan hubungan dalam kelompok primer
- e. Menimbulkan pertentangan atau konflik seperti:
 - 1) pertentangan antarpribadi
 - 2) pertentangan antarkelas
 - 3) konflik antarkelompok
 - 4) konflik antargenerasi

Kelompok Sosial

A. Definisi, Ciri dan Pembentukan Kelompok Sosial

Definisi
<ul style="list-style-type: none">• Soerjono Soekanto Himpunan atau kesatuan-kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.• Hendro Puspito Kumpulan nyata, teratur dan tetap dari individu-individu yang melaksanakan peran-perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama.• Paul B. Horton & Chaster L. Hunt Kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi.
Saluran Mobilitas Sosial Vertikal
Ciri-ciri Kelompok Sosial
<ol style="list-style-type: none">1. Merupakan satuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kesatuan manusia yang lain.2. Memiliki struktur sosial, yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu.3. Memiliki norma-norma yang mengatur di antara hubungan para anggotanya.4. Memiliki kepentingan bersama5. Adanya interaksi dan komunikasi diantara para anggotanya.
Dasar Pembentukan Kelompok Sosial
Faktor kepentingan yang sama (<i>Common Interest</i>), darah / keturunan yang sama (<i>common in cetry</i>), geografis, Faktor daerah asal yang sama

B. Klasifikasi Kelompok Sosial

Menurut Cara Terbentuknya
Kelompok Semu
Ciri-ciri kelompok semu: Tidak direncanakan, tidak terorganisir, tidak ada interaksi secara terus menerus, tidak ada kesadaran berkelompok, kehadirannya tidak konstan
<ul style="list-style-type: none">• Crowd (Kerumunan) terbagi menjadi:<ul style="list-style-type: none">○ Formal audiency (pendengar formal). Contoh: jamaah mendengarkan khotbah○ Planned expressive group Kerumunan yang tidak begitu mementingkan pusat perhatian tetapi mempunyai persamaan tujuan○ Inconvenient Causal Crowds. Kerumunan yang sifatnya terlalu sementara tetapi ingin menggunakan fasilitas-fasilitas yang sama. Contoh: orang antri tiket○ Panic Causal Crowds Kerumunan orang-orang panik akan menyelamatkan diri dari bahaya. Contoh: orang yang menyelamatkan diri dari tsunami○ Spectator Causal Crowds Kerumunan penonton atau orang-orang ingin melihat peristiwa tertentu. Contoh: menonton bola di stadion.○ Acting Mob. Kerumunan emosional. Contoh: pedagang kaki lima mengamuk○ Immoral Crowds. Kerumunan orang yang tak bermoral. Contoh: pesta miras• Massa merupakan kelompok semu yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan kerumunan, tetapi kemungkinan terbentuknya disengaja dan direncanakan. Contoh: mendatangi gedung DPR dengan persiapan sehingga tidak bersifat spontan.• Publik. Kelompok semu yang mempunyai ciri-ciri hampir sama dengan massa. Perbedaannya adalah publik terbentuk tidak pada suatu tempat yang sama. Terbentuknya publik karena ada perhatian yang disatukan oleh alat-alat komunikasi, seperti: radio, tv, facebook dan pengeras suara.

Kelompok Nyata

• Kelompok Nyata Berdasarkan Cirinya

◦ **Statistical Group (Kelompok Statistik)**

Kelompok statistik biasanya terbentuk karena dijadikan sasaran penelitian oleh ahli-ahli statistik untuk kepentingan penelitian.

◦ **Societal Group (Kelompok Kemasyarakatan)**

Kelompok kemasyarakatan memiliki kesadaran akan kesamaan jenis, seperti jenis kelamin, warna kulit, kesatuan tempat tinggal, tetapi belum ada kontak dan komunikasi di antara anggota dan tidak terlihat dalam organisasi.

◦ **Social Groups (Kelompok Sosial)**

Kelompok sosial terbentuk karena adanya unsur-unsur yang sama seperti tempat tinggal, pekerjaan, kedudukan, atau kegemaran yang sama. Kelompok sosial memiliki anggota-anggota yang berinteraksi dan berkomunikasi secara terus menerus. Contoh: ketetangaan, teman sepermainan, kenalan, dan sebagainya.

◦ **Associational Group (Kelompok Asosiasi)**

Kelompok asosiasi adalah kelompok yang terorganisir dan memiliki struktur formal (kepengurusan).

• Kelompok Nyata Berdasarkan Ikatannya

◦ **Gemeinschaft (Paguyuban)**

Merupakan kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah dan kekal. **Ferdinand Thonies** membagi menjadi 3 bagian:

▪ **Gemeinschaft by blood**

Paguyuban karena adanya ikatan darah. **Contoh:** trah, kerabat, klien

▪ **Gemeinschaft of place**

Paguyuban karena tempat tinggal berdekatan. **Contoh:** RT, RW, Pedesaan

▪ **Gemeinschaft of mind**

Paguyuban karena jiwa dan pikiran yang sama. **Contoh:** kelompok pengajian, kelompok mahzab (Sekte)

◦ **Gesellschaft (Patembangan)**

Merupakan ikatan lahir yang bersifat kokoh untuk waktu yang pendek, strukturnya bersifat mekanis dan sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka. **Contoh:** ikatan antar pedagang, organisasi dalam sebuah pabrik.

Klasifikasi Menurut Kualitas Hubungan Antar Anggota (Cooley)

• **Kelompok Primer (Primary Group)**

Merupakan suatu kelompok yang hubungan antar anggotanya saling kenal mengenal dan bersifat informal. **Contoh:** keluarga, kelompok sahabat, teman sepermainan

• **Kelompok Sekunder (secondary Group)**

Merupakan hubungan antar anggotanya bersifat formal, impersonal dan didasarkan pada asas manfaat. **Contoh:** sekolah, PGRI

Klasifikasi Menurut Pencapaian Tujuan

• **Kelompok Formal:** Merupakan kelompok yang memiliki peraturan-peraturan dan tugas dengan sengaja dibuat untuk mengatur hubungan antar anggotanya. **Contoh:** Partai politik, lembaga pendidikan

• **Kelompok In Formal:** Merupakan kelompok sosial yang terbentuk karena pertemuan yang berulang-ulang dan memiliki kepentingan dan pengalaman yang sama. **Contoh:** anggota OSIS

Klasifikasi Menurut K. Merthson

• **Membership Group:** Merupakan kelompok sosial yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. **Contoh:** Anggota OSIS

• **Reference Group:** Merupakan kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya sesuai dengan kelompok acuan tersebut. **Contoh:** Anggota ABRI

Klasifikasi Menurut Sudut Pandang Individu (WG Sumner)

- **In Group:** Merupakan kelompok sosial tempat individu mengidentifikasi diri.
- **Out Group:** Merupakan kelompok sosial yang menjadi lawan dari in group

C. Pola Relasi antar Kelompok Sosial Menurut Calhoun

- **Kolonialisme:** pengambilalihan dan penguasaan sebuah wilayah oleh kekuasaan asing dan mengisinya dengan dominasi sosial ekonomi atas masyarakat pribumi.
- **Pemindahan:** penduduk asli dipindahkan tempatnya (digusur). **Contoh:** Australia didatangi Inggris (bukan menganggap sebagai musuh tetapi sahabat) sehingga banyak warga Inggris yang datang di Australia.
- **Genosida:** pembunuhan massal, ini dikenalkan oleh **Rafael Ramkin**. **Contoh:** Pembantaian 6 juta orang Yahudi oleh Jerman.
- **Perbudakan:** suatu sistem perhambaan yang terlembagakan, di mana sang tuan memiliki kontrol penuh/penguasaan penuh terhadap para budak.
- **Segregasi:** pemisahan kelompok ras / etnis secara paksa oleh golongan mayoritas.
- **Resistensi:** strategi yang dilakukan oleh kelompok minoritas untuk menghindarkan diri dari konfrontasi yang tidak mengenakkan dengan kelompok dominan, dengan jalan melakukan segregasi sendiri.
- **Diskriminasi:** perlakuan tidak adil yang dilakukan secara sengaja terhadap kelompok-kelompok minoritas atau kelompok-kelompok lain.
- **Amalgamasi (Hibridisasi):** perkawinan campuran/silang. Amalgamasi menunjuk pada hasil akhir yang diperoleh jika kelompok mayoritas dan kelompok minoritas disatukan untuk membentuk kelompok baru melalui perkawinan.
- **Asimilasi:** proses di mana seseorang / sekelompok orang meninggalkan tradisi budayanya sendiri untuk selanjutnya menjadi bagian dari kelompok budaya lain.
- **Pluralisme:** suatu keadaan di mana berbagai kelompok yang berbeda baik ras, etnik/agama saling memelihara identitas budaya dan jaringan sosial, namun mereka bersama-sama berpartisipasi dalam sistem ekonomi dan politik.
- **Multikulturalisme:** kebijakan publik yang mendorong semua kelompok budaya masyarakat untuk bersedia menerima dan memperlakukan kelompok lain secara sederajat, tanpa memperdulikan perbedaan SARA, gender, ataupun bahasa.

Perubahan Sosial

A. Definisi

Gillin dan Gillin
Perubahan sosial merupakan variasi cara hidup yang telah diterima yang disebabkan karena kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideology maupun adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat
William F. Ogburn
Ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur kebudayaan material dan non-material, terutama menekankan pengaruh yang besar dari unsur kebudayaan material terhadap unsur non-material
Samuel Keonig
Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia karena sebab intern dan ekstern
Mac Iver
Perubahan sosial adalah terjadinya perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium)
Kingsley Davis
Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat
Selo Soemarjan
Perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya.

B. Teori Perubahan Sosial

Teori Evolusi (Evolutionary Theory) oleh Emile Durkheim
Perubahan sosial karena proses evolusi manusia mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat
Teori Fungsionalis (Fuctionalist Theory) oleh William Ogburn
Setiap elemen masyarakat memiliki fungsi terhadap elemen masyarakat lainnya. Fungsi tersebut dalam perkembangannya memiliki tingkat perubahan yang berbeda. Ogburn juga memperkenalkan teori Cultural Lag (ketertinggalan kebudayaan) adalah perbedaan antara taraf kemajuan dari berbagai bagian dalam kebudayaan dari suatu masyarakat
Teori Konflik (Conflict Theory) oleh Karl Marx
Konflik yang terjadi merupakan akibat dari pertentangan kelas sosial antara kelompok tertindas dengan kelompok penguasa sehingga terjadi perubahan sosial.
Teori Siklis (Cyclical Theory)
Teori siklus melihat perubahan merupakan sesuatu yang berulang – ulang, tidak dapat direncanakan atau diarahkan ke titik tertentu. Tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas antara pola hidup primitif, tradisional dan modern tidak jelas. Perubahan sosial merupakan suatu siklus. Peradaban mulai → masa jaya peradaban → mundur dan hilangnya peradaban Menurut beberapa ahli mengenai teori siklus:
<ul style="list-style-type: none">• Oswald Spengler: setiap peradaban besar mengalami proses kelahiran, pertumbuhan dan keruntuhan• Pitirim Sorokin: semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan (kebudayaan ideasional, idealis dan sensasi) yang berputar tanpa akhir.• Arnold Toynbee: sejarah peradaban adalah rangkaian siklus kemunduran dan pertumbuhan, namun setiap peradaban memiliki kemampuan meminjam kebudayaan lain dan belajar dari kesalahan untuk mencapai peradaban yang lebih tinggi• Ibnu Kaldun: perubahan masyarakat diwarnai dengan pertumbuhan dan penaklukan kebudayaan. Hal ini akibat konflik antara orang menetap dan orang nomaden

Teori Linier atau Teori Perkembangan

Perubahan sosial budaya bersifat linier atau berkembang menuju titik tertentu, dapat direncanakan atau diarahkan. Beberapa tokoh sosiologi mengemukakan tentang teori linier yaitu:

- **Emile Durkheim:** Masyarakat berkembang dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik
- **Max Weber:** Masyarakat berubah secara linier dari masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik dan penuh tahayul menuju masyarakat yang rasional
- **Herbert Spencer:** mengembangkan teori Darwin, bahwa orang-orang yang cakap yang akan memenangkan perjuangan hidup.

Teori evolusi

Perubahan sosial budaya berlangsung sangat lambat dalam jangka waktu lama. Perubahan sosial budaya dari masyarakat primitif, tradisional dan bersahaja menuju masyarakat modern yang kompleks dan maju secara bertahap

Comte mengemukakan perkembangan masyarakat mengikuti perkembangan cara berfikir masyarakat tersebut yaitu **tahap teologi (khayalan), tahap metafisis (abstraksi) dan tahap ilmiah (positif)**

Lenski berpendapat bahwa masyarakat berubah dari **pra industri, industri dan pasca industri**

Beberapa teori Evolusi

- **Teori Evolusi Unilinear (*Unilinear Theories of Evolution*)**
Masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan tertentu, berawal dari bentuk sederhana, kompleks hingga sempurna. Tokohnya antara lain, Comte, Spencer. Suatu Variasi dari teori ini adalah Cyclical theories dari Vilfredo Pareto
- **Teori Evolusi Universal (*Universal Theory of Evolution*)**
Perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahapan tertentu tetapi mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Misal dari kelompok homogen ke kelompok yang heterogen sifat dan susunannya (Herbert Spencer)
- **Teori Evolusi Multilinear (*Multilined Theories of Evolution*)**
Teori ini menekankan penelitian terhadap tahap perkembangan yang tertentu dalam evolusi masyarakat, misal penelitian pengaruh sistem perubahan sistem mata pencaharian dari berburu ke sistem pertanian atau terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan

Teori Revolusi

Perubahan sosial menurut teori revolusi adalah perubahan sosial budaya berlangsung secara drastic atau cepat yang mengarah pada sendi utama kehidupan masyarakat (termasuk kembang kemasyarakatan)

Karl Marx berpendapat bahwa masyarakat berkembang secara linier dan bersifat revolusioner, dari yang bercorak feodal lalu berubah revolusioner menjadi masyarakat kapitalis kemudian berubah menjadi masyarakat sosialis – komunis yang merupakan puncak perkembangan masyarakat. Suatu revolusi dapat berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan (**revolt rebellion**). Adapun syarat revolusi adalah:

1. Ada keinginan umum mengadakan suatu perubahan
2. adanya kelompok yang dianggap mampu memimpin masyarakat
3. pemimpin harus mampu manampung keinginan masyarakat
4. pemimpin menunjukkan suatu tujuan yang konkret dan dapat dilihat masyarakat
5. adanya momentum untuk revolusi

C. Teori Modern Perubahan Sosial

Teori Modernisasi (Etzioni dan Halevy)

Negara terbelakang akan meniru seperti apa yang telah dilakukan oleh negara industri maju. Dengan meniru negara maju mereka akan menjadi Nnegara berkembang melalui proses modernisasi.

Teori Sistem Dunia (Wallerstein)

Perekonomian kapitalis dunia terbagi atas tiga jenjang, yaitu: **Negara-negara inti, Negara-negara semi periferi dan Negara-negara periferi**. Negara-negara inti adalah Negara-negara industri di Eropa Barat yang telah megalami industrialisasi sejak abad ke-16 dan sekarang telah berkembang pesat. Negara-

negara semi periferi adalah Negara-negara di Eropa Selatan yang secara ekonomi berhubungan dengan inti namun tidak berkembang. Sedangkan Negara-negara periferi adalah Negara-negara Asia dan Afrika.

Teori Ketergantungan (Dependencia)

Telah terjadi perkembangan ekonomi dunia yang tidak merata. Di satu pihak Negara-negara maju mengalami perkembangan, di lain pihak secara bersamaan negara dunia ketiga mengalami kolonialisme dan neokolonialisme bahkan justru menjadi semakin terbelakang. Dunia ketiga tidak mengalami tahap "tinggal landas". Keadaan ini menciptakan negara dunia ketiga yang ekonominya berbasis kepada sumber daya alam selalu tergantung pada Negara industri maju.

D. Bentuk dan Pola Perubahan Sosial

Berdasarkan intensitas

- **Perubahan Sosial Kecil:** Perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial, tetapi tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.
- **Perubahan Sosial Besar:** Perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat.

Berdasarkan Penyebab

Perubahan Sosial Direncanakan

Perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh agen-agen perubahan. Disebut pula rekayasa sosial atau perencanaan sosial.

Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan

perubahan yang terjadi begitu saja tanpa dikehendaki dan di luar jangkauan pengawasan masyarakat.

Pola-pola yang Sering Tampak Pada Perubahan Sosial Budaya

- Perubahan kumulatif, yaitu gangguan keseimbangan yang berulang-ulang sehingga menghasilkan perubahan-perubahan baru, baik yang bersifat progress maupun regress, misal adanya penemuan baru, atau bencana alam yang terus menerus
- Perubahan bergelombang, yaitu gangguan keseimbangan dalam masyarakat yang selalu timbul kembali, tetapi selalu terjadi keseimbangan, misal perubahan model pakaian, pergantian sistem politik dan pendidikan, gerak konjungtur dalam proses ekonomi
- Gangguan keseimbangan yang hanya sekali terjadi, misalnya, terjadinya gerakan reformasi yang telah menggantikan pemerintahan orde baru menjadi orde reformasi

E. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Faktor Pendorong

- a. kontak dengan kebudayaan lain.
- b. sistem pendidikan formal yang maju dan adanya toleransi;
- c. penduduk yang heterogen dan sistem stratifikasi terbuka;
- d. ketidakmampuan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan;
- e. orientasi ke masa depan;
- f. nilai bahwa manusia senantiasa harus berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya
- g. difusi intra dan antar masyarakat

Faktor Penghambat

- a. hubungan yang kurang dengan masyarakat lainnya;
- b. perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat;
- c. sikap masyarakat yang sangat tradisional;
- d. adanya kepentingan yang telah tertanam kuat;
- e. rasa takut akan terjadi kegoyahan pada integrasi sosial yang ada;
- f. prasangka pada hal-hal baru atau tidak asing (sikap tertutup);
- g. adat istiadat atau kebiasaan.

F. Faktor Penyebab Perubahan Sosial (Soerjono Soekanto)

Faktor Internal
<ul style="list-style-type: none">• Bertambah atau berkurangnya penduduk• Penemuan baru (inovasi) baik discovery maupun invention. Hal ini muncul karena:<ul style="list-style-type: none">◦ kesadaran individu- individu akan kekurangan dalam kebudayaannya◦ kualitas ahli- ahli dalam suatu kebudayaan◦ perangsang bagi aktivitas – aktivitas penciptaan dalam masyarakat• Konflik dalam masyarakat• Terjadi pemberontakan atau revolusi• Faktor dari dalam selain hal tersebut diatas juga terdapat faktor internal lain:<ol style="list-style-type: none">1. perpecahan dari masyarakat tersebut2. individu yang kreatif yang memiliki inisiatif baru3. munculnya kelompok sosial yang inovatif dan kreatif4. pemimpin yang progresif
Faktor Eksternal
Lingkungan alam fisik, misal gempa bumi, bencana alam Peperangan Pengaruh kebudayaan lain, yaitu melalui difusi, akulturasi dan asimilasi. -

G. Penyesuaian & Dampak Perubahan Sosial

Penyesuaian Masyarakat terhadap Perubahan
Adanya unsur – unsur baru dalam masyarakat dapat mengakibatkan gangguan terhadap keserasian masyarakat. Apabila ketidakserasian dapat dipulihkan kembali maka keadaan tersebut dinamakan penyesuaian (adjustment). Bila sebaliknya maka dinamakan ketidaksesuaian sosial (maladjustment). Saluran – saluran perubahan sosial dan budaya (avenue or channel of change) merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh proses perubahan. Umumnya saluran tersebut adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi dan lain-lain-
Dampak Positif Perubahan Sosial
Munculnya penyesuaian atau akomodasi. Sehingga dicapai tahap perkembangan sosial baru yang lebih maju dan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Reorganisasi atau reintegrasi yaitu proses pembentukan norma dan nilai baru agar serasi dengan lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan
Dampak Negatif Perubahan Sosial
<ul style="list-style-type: none">• Disintegrasi atau disorganisasi.• Disorientasi nilai dan norma (Oleh R.K. Merton disebut anomie): Kenakalan remaja, kriminalitas dan prostitusi• Munculnya konflik sosial dan horizontal serta pergolakan daerah dan separatisme• Tidak berfungsinya secara optimal berbagai pranata sosial yang ada• Terjadinya berbagai bentuk kerusakan lingkungan dan bencana pencemaran• Munculnya krisis multidimensi

H. Proses Perubahan Budaya (Alvin L. Betrand)

Difusi
Proses penyebaran atau perembesan suatu unsur budaya kepada orang lain dan suatu kelompok masyarakat kedalam masyarakat lainnya. Difusi ada dua yaitu: <ul style="list-style-type: none">• Difusi Primer: penyebarluasan unsur kebudayaan baru dalam masyarakat asal kebudayaan tersebut.• Difusi Sekunder: proses penyebarluasan unsur kebudayaan suatu masyarakat kedalam masyarakat lain.

Akulturas
Proses pertemuan unsur-unsur dari berbagai kebudayaan yang bersedia yang diikuti dengan pencampuran unsur-unsur tersebut. Misalnya proses pencampuran dua budaya atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. Adapun yang termasuk proses akulturas adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Subtitusi: kebudayaan lama diganti dengan unsur kebudayaan baru yang lebih berdaya guna • Sinkretisme: budaya lama bercampur dengan budaya baru sehingga membentuk sistem baru • Adisi: budaya baru yang ditambahkan kepada unsur lama yang masih berlaku • Dekulturisasi: adanya unsur budaya lama yang hilang • Originasi: masuknya budaya yang sama sekali baru dan membawa perubahan sangat besar
Asimilasi
Penyesuaian atau peleburan sifat-sifat asli yang dimiliki oleh suatu masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Sedangkan masuknya unsur budaya dibagi dua <ul style="list-style-type: none"> o Penetration Violence: masuknya budaya asing ke budaya lain secara memaksa misal penjajahan. o Penetration Pacifique: masuknya budaya asing ke budaya lain secara damai
Akomodasi
Proses mengurangi dan mencegah pertentangan serta dimungkinkan terjadinya kerjasama

I. Discovery, Invention, dan Innovation

Discovery
Penemuan unsur-unsur baru pertama kali dan belum pernah ada sebelumnya. Contoh: Penemuan obat khasiat buah kina sebagai obat penyembuh sakit malaria. Discovery adalah penemuan kebudayaan atau sesuatu yang baru dalam masyarakat, baik berupa alat atau ide/gagasan. Jika discovery diakui dan telah diterima bahkan sudah diterapkan maka akan menjadi invention. Invention adalah proses dimana suatu unsur baru dihasilkan dengan mengkombinasi atau menyusun kembali unsur-unsur lama yang telah ada dalam masyarakat. Kemudian penemuan baru tersebut dapat menyebar (berakibat ke banyak segi kehidupan), menjaral (mengakibatkan perubahan pada bidang yang lain) atau beberapa penemuan baru dapat mengakibatkan timbulnya satu jenis perubahan
Invention
Penerimaan dan pengakuan unsur-unsur baru yang ditemukan. Contoh: penemuan pesawat dapat membawa pengaruh pada sistem transportasi udara, yang kemudian dapat mempengaruhi alat tempur, selanjutnya mempengaruhi bagi perubahan organisasi militer dan seterusnya.
Innovation
Penggunaan discovery dan invention dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh: penemuan pesawat terbang yang ditemukan oleh bangsa Eropa pada abad ke-19, hasil inovasi tersebut telah menyebar ke berbagai negara

Modernisasi dan Globalisasi

A. Definisi Modernisasi

Alex Inkeles

Sikap-sikap tertentu yang menandai manusia dalam setiap masyarakat modern

Wilbert E. Moore

Modernisasi mencakup suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern, dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri Negara-negara barata yang stabil.

Oghburn dan Nimkoff

Modernisasi tidak sama dengan reformasi yang menekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Modernisasi bersifat preventif dan konstruktif.

J.W. School

Penggantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang tertampung dalam pengertian revolusi industri.

Soerjono Soekanto

Suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed change) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang disebut *social planning*

B. Corak Masyarakat Modern

Corak Masyarakat Tradisional	Corak Masyarakat Modern
<ul style="list-style-type: none">• Afektifitas.• Orientasi kolektif.• Bersifat sederhana.• Tingkat produktivitas rendah.• Pola pikir tradisional	<ul style="list-style-type: none">• Spesialisasi kerja.• Organisasi sosial berdasarkan pekerjaan.• Perekonomian berdasarkan sistem perdagangan dan jasa.• Spesifikasi.• Pola pikir rasional.
Syarat-syarat Modernisasi Menurut Soerjono Soekanto	
<ol style="list-style-type: none">1. cara berfikir yang ilmiah (scientific thinking)2. sistem administrasi yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi3. adanya sistem pengumpulan datayang baik dan teratur dan terpusat4. penciptaan iklim yang favourable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat – alat komunikasi massa5. tingkat organisasi yang tinggi6. sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial	

C. Dampak Modernisasi

- **Politik:** demokratisasi dan pengakuan terhadap HAM
- **Ekonomi:** Kesenjangan sosial dan konsumerisme
- **Sosial:** Kriminalitas dan westernisasi
- **Budaya:** Berkembangnya budaya global dan terdesaknya budaya tradisional
- **Lingkungan:** kerusakan lingkungan

D. Definisi Globalisasi

Anthony Giddens

Proses peningkatan kesalingtergantungan masyarakat dunia dinamakan dengan globalisasi. Ditandai oleh kesenjangan tingkat kehidupan antara masyarakat industri dan masyarakat dunia ketiga (yang pernah dijajah Barat dan mayoritas hidup dari pertanian)

Selo Soemardjan

Proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia. Tujuan globalisasi adalah untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama misalnya terbentuknya PBB, OKI

E. Proses Globalisasi

1. Bangkitnya perekonomian internasional, ditandai dimulai dengan adanya perdagangan internasional (adanya jalur dagang sutra Cina 1000 - 1500 SM)
2. Dominasi perdagangan kaum Muslim di Asia dan Afrika
3. Eksplorasi dunia oleh negara-negara Eropa
4. Munculnya perusahaan - perusahaan multinasional
5. Runtuhnya komunisme dan menyebarnya kapitalisme

F. Dampak Globalisasi

Dampak Positif

1. Masuknya nilai – nilai positif (disiplin, etos kerja, pentingnya pendidikan)
2. Mempercepat proses pembangunan karena perkembangan iptek
3. Menumbuhkan dinamika terbuka dan tanggap terhadap unsur –unsur pembaruan

Dampak Negatif

1. Terjadinya cultural shock, yaitu masyarakat mengalami disorientasi dan frustrasi karena tidak siap menerima kenyataan perubahan akibat globalisasi
2. Terjadinya cultural lag yaitu unsur-unsur globalisasi tidak berlangsung secara serempak
3. Anomi, yaitu keadaan tanpa nilai karena nilai dan norma lama telah ditinggalkan sedang nilai dan norma baru belum terbentuk.

Lembaga Sosial

A. Definisi Lembaga Sosial

Leopold Von Weise dan Becker

Jaringan proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu beserta pola-polanya yang sesuai dengan minat kepentingan individu dan kelompoknya.

Robert Mac Iver dan C.H. Page

Prosedur atau tatacara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat.

Koentjaraningrat

Sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada akatifitas sosial untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

Soerjono Soekanto

Himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

B. Proses Pertumbuhan Lembaga Sosial

Secara Tidak Terencana

Institusi lahir secara bertahap dalam kehidupan masyarakat. Contoh: barter dianggap sudah tidak efisien dan menyulitkan, maka dibuatlah uang sebagai alat pembayaran yang diakui masyarakat, hingga muncul lembaga ekonomi seperti bank dan sebagainya

Secara Terencana

Institusi muncul melalui suatu proses perencanaan yang matang yang diatur oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan dan wewenang. Contohnya lembaga transmigrasi yang dibuat oleh pemerintah sebagai cara untuk mengatasi permasalahan kepadatan penduduk.

C. Tipe Lembaga Sosial

Berdasarkan Perkembangan

- **Cresive institution:** institusi yang tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Contoh: institusi agama, pernikahan dan hak milik.
- **Enacted institution:** institusi yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya institusi Pendidikan

Berdasarkan Nilai yang Diterima oleh Masyarakat

- **Basic institutions:** institusi sosial yang dianggap penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Contoh: keluarga, sekolah, negara dianggap sebagai institusi dasar yang pokok.
- **Subsidiary institutions:** institusi sosial yang terkait dengan hal-hal yang dianggap oleh masyarakat kurang penting dan berbeda di masing-masing masyarakat.
- **Berdasarkan Penerimaan Masyarakat.**
- **Approved atau social sanctioned institutions:** institusi sosial yang diterima oleh masyarakat misalnya sekolah atau perusahaan dagang.
- **Unsanctioned institutions:** institusi yang ditolak masyarakat meskipun masyarakat tidak mampu memberantasnya. Contoh organisasi kejahatan.

Berdasarkan Penyebarannya

- **General institutions:** institusi yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat. Contoh: institusi agama
 - **Restricted institutions:** institusi sosial yang hanya dikenal dan dianut oleh sebagian kecil masyarakat tertentu, contoh islam, protestan, katolik dan budha.
- #### Berdasarkan Fungsinya
- **Operative institutions:** institusi yang berfungsi menghimpun pola-pola atau cara-cara yang diperlukan dari masyarakat yang bersangkutan. Contoh institusi ekonomi
 - **Regulative institutions:** institusi yang bertujuan mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan dalam masyarakat. Contoh institusi hukum dan politik seperti pengadilan dan kejaksaan.

D. Institusi Keluarga dan Pernikahan

Definisi

Unit sosial yang terkecil dalam masyarakat dan juga institusi pertama yang dimasuki seorang manusia ketika dilahirkan.

Fungsi Keluarga

1. **Fungsi reproduksi:** dalam keluarga anak merupakan wujud dari cinta kasih dan tanggung jawab suami istri meneruskan keturunannya.
2. **Fungsi sosialisasi:** keluarga berperan dalam membentuk kepribadian dan sebagai wahana sosialisasi primer.
3. **Fungsi afeksi:** keluarga diperlukan kehangatan rasa kasih sayang dan perhatian antar anggota keluarga yang merupakan salah satu kebutuhan manusia.
4. **Fungsi ekonomi:** keluarga terutama orang tua mempunyai kewajiban ekonomi seluruh keluarganya.
5. **Fungsi pengawasan sosial:** setiap anggota keluarga pada dasarnya saling melakukan kontrol atau pengawasan karena mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga.
6. **Fungsi proteksi (perlindungan):** fungsi perlindungan sangat diperlukan keluarga terutama anak, sehingga anak akan merasa aman hidup ditengah-tengah keluarganya.
7. **Fungsi pemberian status:** melalui perkawinan, seseorang akan mendapatkan status atau kedudukan yang baru di masyarakat.

Jenis Keluarga

- **Keluarga inti (batih, somah, nuclear family):** ayah, ibu, anak yang belum menikah.
- **Keluarga luas:** dalam satu keturunan yang terdiri dari kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu, dan sebagainya.
- **Keluarga poligamous:** terdiri dari beberapa keluarga inti yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Keluarga Berdasar Faktor yang Membentuknya

- **Conjugal Family:** keluarga yang dibentuk karena pernikahan.
- **Consequence Family:** keluarga karena hubungan kerabat sedarah

Keluarga Berdasarkan Pernikahan

- **Monogami:** perkawinan satu suami/isteri dengan satu isteri/suami.
- **Poligami:** perkawinan satu isteri/suami dengan banyak suami atau isteri.
- **Poligini:** satu suami banyak isteri
- **Poliandri:** satu isteri banyak suami

Pernikahan Menurut Asal Suami/Isteri

- **Endogami:** perkawinan yang berasal dari suku bangsa yang sama.
- **Eksogami:** perkawinan yang berasal dari suku bangsa yang berbeda.

Pernikahan Menurut Status Sosialnya

- **Homogami:** perkawinan antara pria dan wanita dari lapisan sosial yang sama.
- **Heterogami:** perkawinan antara pria dan wanita dari lapisan sosial yang berbeda.

Sistem Kekerabatan
<ul style="list-style-type: none"> • Bilateral: sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ayah dan ibu. konsep ini dilakukan oleh masyarakat Jawa dan Sunda. • Unilateral: sistem kekerabatan yang hanya menghitung garis kekerabatan dari satu pihak. Unilateral dibagi menjadi: <ul style="list-style-type: none"> o Matrilineal: sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ibu. Masyarakat yang menerapkan sistem ini adalah Minangkabau. o Patrilineal: sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ayah. Sistem ini dipraktikkan masyarakat Batak, Bali, Asmat, Dani dll
Adat Pemilihan Tempat Tinggal
<ul style="list-style-type: none"> • Virilokal: pasangan baru tinggal di pusat kediaman suami • Uxorilokal: pasangan baru tinggal di pusat kediaman istri • Bilokal: pasangan baru tinggal menetap secara bergantian di kerabat istri dan kerabat suami • Neolokal: pasangan baru tinggal di tempat baru • Avunkulokal: pasangan baru tinggal di rumah saudara laki-laki ibu atau paman dipihak suami • Natalokal: pasangan baru tidak tinggal bersama tetapi di tempat kelahiran masing-masing • Utrolokal: pasangan baru bebas menentukan tempat tinggal setelah menikah • Komonlok: pasangan baru tinggal dalam kelompok, dimana orang tua dari pasangan berada dalam kelompok tersebut
Bentuk Terjadinya Perkawinan
<ul style="list-style-type: none"> • Pertunangan: adanya ikatan dengan disertai dengan pemberian • Perkawinan lari (rangkat): biasanya karena adanya perbedaan kasta. Adat ini terjadi di Bali, Lampung, Lombok, Sulawesi Selatan • Ganti tikar (levirat): terdapat pada stelsel patrilineal, yaitu jika suami meninggal, maka janda itu dikawin oleh saudara laki-laki mendiang suami. Terjadi di Toba (pareakhon), Palembang, Bengkulu (ganti tikar, kawin anggu) • Perkawinan berlanjut/lanjutan (sororat): di Jawa dikenal dengan istilah <i>karangwulu</i>, jika istri meninggal maka suami akan menikahi saudara mendiang istri. Biasanya tidak dengan pemberian tukan karena sifatnya melanjutkan • Perkawinan mengabd: jika laki-laki tidak dapat membayar penuh pemberian yang seharusnya dibayarkan. Di Jawa disebut <i>ngenger</i>, dimana laki-laki mengabd di dahulu pada keluarga istri

E. Lembaga Pendidikan

Fungsi Lembaga Pendidikan (Horton dan Hunt)	
Fungsi Manifes (Nyata)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah 2. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepentingan masyarakat 3. Melestarikan kebudayaan 4. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi 	
Fungsi Laten	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi pengendalian orang tua. 2. Menyediakan sarana pembangkangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mempertahankan sistem kelas sosial. 4. Memperpanjang masa remaja.
Fungsi Lembaga Pendidikan Menurut David Popenoe	
<ul style="list-style-type: none"> • Transmisi (pemindahan) kebudayaan. • Memilih dan mengajarkan peranan sosial. • Menjamin integrasi sosial. • Sekolah mengajarkan corak kepribadian. • Sumber inovasi sosial. 	

Unsur-unsur Lembaga Pendidikan

1. **Pola perilaku:** cinta pengetahuan, kehadiran, meneliti, semangat belajar
2. **Budaya simbolis:** seragam sekolah, maskot, lagu-lagu sekolah, logo
3. **Budaya manfaat:** kelas, perpustakaan, buku, laboratorium, lapangan
4. **Kode spesialisasi:** akreditasi, tata tertib, kurikulum, tingkatan/strata
5. **Ideologi:** keberhasilan akademis, pendidikan progresif, inovatif, klasikisme.

F. Lembaga Politik

Bentuk Negara

- **Negara Kesatuan:** hanya ada satu pemerintahan, satu parlemen, satu lembaga peradilan, dan satu konstitusi. **Contoh:** Indonesia, Filipina, Afrika Selatan, dan Rusia.
- **Negara Federasi/Serikat:** terdapat negara di dalam negara (negara bagian). Negara bagian ini biasanya lebih dan satu dan memiliki wewenang membuat undang-undang yang berlaku untuk wilayahnya masing-masing. Namun pada negara federasi tetap ada konstitusi yang mengikat seluruh negara bagian. Pemerintahan pusat memiliki wewenang dalam hal politik luar negeri, moneter, dan keamanan negara. **Contoh:** Jerman, Amerika Serikat, Malaysia dan Australia.

Bentuk Pemerintahan

- **Republik:** presiden adalah pemegang kekuasaan eksekutif. Kekuasaan legislatif dipegang oleh parlemen. Kekuasaan yudikatif dipegang oleh lembaga peradilan (mahkamah agung). Bentuk republik memiliki beberapa variasi, seperti republik monarki dan republik parlementer.
- **Monarki:** dipimpin oleh seorang raja atau ratu. Jabatan raja atau ratu diperoleh berdasarkan keturunan dan berlaku seumur hidup. Monarki terbagi menjadi dua:
 - **Monarki absolut:** raja memiliki kekuasaan mutlak. **Contoh:** Arab Saudi
 - **Monarki konstitusional:** raja sebagai lambang dan eksekutif dijalankan perdana menteri. **Contoh:** Inggris dan Belanda

Fungsi Lembaga Politik

1. Memelihara ketertiban di dalam (internal order).
2. Menjaga keamanan di luar (external security).
3. Mengusahakan kesejahteraan umum (general welfare).
4. Mengatur proses politik.

Unsur-unsur lembaga politik

1. **Pola perilaku:** loyalitas, kepatuhan, subordinasi, kerja sama, konsensus
2. **Budaya simbolis:** bendera, materai, maskot, lagu kebangsaan
3. **Budaya manfaat:** gedung, persenjataan, pekerjaan pemerintah, dan blanko
4. **Kode spesialisasi:** program, konstitusi, traktat, hukum
5. **Ideologi:** nasionalisme, hak rakyat, demokrasi, republik/monarki

G. Lembaga Agama

Definisi

Sistem yang mengatur masyarakat yang mempunyai keyakinan dengan praktik keagamaan yang berhubungan dengan sang maha pencipta.

Fungsi Agama Menurut Durkheim

Melalui komunikasi dengan Tuhan, orang yang beriman bukan hanya mengetahui kebenaran yang tidak diketahui orang yang tidak percaya (atheis), tetapi juga orang yang lebih kuat. Fungsi agama adalah untuk menggerakkan kita untuk hidup.

Fungsi Manifes

- Doktrin adalah bentuk keyakinan yang menjabarkan hubungan manusia dengan Tuhan (vertikal) dan hubungan antar manusia (horizontal).
- Ritual adalah sekelompok aturan sebagai dasar pelaksanaan praktik keagamaan.

Fungsi Laten

Menggerakkan masyarakat akan tegaknya dan kuatnya perasaan, ide-ide kolektif yang menjadi inti dan ciri persatuan.

Unsur Lembaga Agama Menurut Light, Keller dan Callhoun

- **Kepercayaan:** prinsip yang dianggap benar dan tanpa ada keraguan lagi.
- **Praktik keagamaan:** seperti berdoa, bersembayang, dan berpuasa.
- **Simbol keagamaan:** jilbab, kalung tasbih, salib, dsb.
- **Umat:** penganut masing-masing agama.
- **Pengalaman keagamaan:** sakit sembuh karena berdoa

H. Lembaga Ekonomi

Definisi

Lembaga sosial yang menangani masalah kesejahteraan material, yakni mengatur kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat.

Tipe Sistem Ekonomi

1. **Ekonomi liberal:** swasta diberikan kebebasan untuk berusaha dan peran pemerintah dibatasi
2. **Ekonomi terpusat:** peran pemerintah dominan.
3. **Ekonomi campuran:** sumber daya dan ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai pemerintah.

Fungsi Lembaga Ekonomi

1. Mengatur kehidupan sosial dan ekonomi
2. Untuk tempat pertukaran bebas
3. Mengubah struktur sosial budaya.

Unsur-unsur Lembaga Ekonomi

- **Pola perilaku:** efisiensi, penghematan, profesional, mencari keuntungan
- **Budaya simbolis:** merek dagang, hak paten, slogan, lagu komersial
- **Budaya manfaat:** toko, pabrik, pasar, kantor, blanko, formulir
- **Kode spesialisasi:** kontrak, lisensi, hak monopoli, akte perusahaan
- **Ideologi:** liberalisme, tanggung jawab, manajerial, kebebasan berusaha, hak buruh

Kebudayaan

A. Definisi

Secara Bahasa

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah.

Bronislaw Malinowski

Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*.

Herskovits

Kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Andreas Eppink

Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas masyarakat.

Edward Burnett Tylor

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi

Kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

B. Unsur dan Komponen Kebudayaan

Melville J. Herskovits

1. Alat-alat teknologi;
2. Sistem ekonomi;
3. Keluarga.
4. Kekuasaan politik

Bronislaw Malinowski

1. sistem norma sosial;
2. masyarakat organisasi ekonomi;
3. alat-alat dan lembaga-lembaga sosial;
4. organisasi kekuatan (politik)

Wujud Kebudayaan Menurut J.J. Hoenigman

1. Gagasan (wujud ideal);
2. Aktivitas (tidakan);
3. Artefak (karya).

Komponen Budaya Menurut Cateora

1. Kebudayaan material;
2. Kebudayaan non-material;
3. Lembaga social;
4. Sistem kepercayaan;
5. Estetika Bahasa

Rancangan Penelitian

A. Definisi

Parson (1946)

Pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

John (1949)

Penelitian merupakan suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum tertentu.

Woody (1972)

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran kritis. Meliputi definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan, dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis.

Donald Ary (1982)

Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Tahap dan Jenis Penelitian

Tahap-tahap Penelitian

1. Memilih masalah.
2. Tahap analisis.
3. Memilih strategi penelitian dan mengembangkan instrument.
4. Mengumpulkan dan menafsirkan data.
5. Melaporkan hasil penelitian.

Jenis-jenis Penelitian

- Penelitian dasar, yaitu pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Disebut juga penelitian murni.
- Penelitian terapan, merupakan penyelidikan yang hati-hati, sistematis, dan terus menerus terhadap suatu masalah dan segera digunakan untuk keperluan tertentu.

C. Metode Ilmiah dan Metode Penelitian

Metode Ilmiah

Metode ilmiah adalah suatu cara pengerjaan atau memperoleh kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Kriteria suatu metode dikatakan ilmiah adalah sebagai berikut: Berdasarkan fakta. Bebas dari prasangka. Menggunakan prinsip logis. Menggunakan hipotesis. Menggunakan ukuran objektif. Menggunakan teknik kuantifikasi.

Macam Metode Penelitian

- Metode historis, menggunakan catatan observasi atau pengamatan orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali.
- Metode deskriptif, meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang. Jenis-jenis penelitian deskriptif adalah:
 - Penelitian survei
 - Metode deskriptif berkesinambungan
 - Studi kasus
 - Penelitian komparatif
 - Penelitian kerja dan aktivitas
 - Metode waktu gerakan

- Metode eksperimen, yaitu penelitian yang memanipulasi atau mengontrol situasi alamiah dengan cara membuat kondisi buatan (artificial condition) yang dilakukan oleh peneliti.
- Grounded research, yaitu penelitian yang mendasarkan kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan.
- Penelitian tindakan adalah penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan pengambil kebijakan tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan.

D. Desain Penelitian

Definisi

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

Desain Rencana Penelitian

- Latar belakang dan identifikasi masalah
- Pembatasan dan perumusan masalah
- Tujuan dan manfaat penelitian
- Landasan teori
- Hipotesis
- Metode penelitian

Desain Pelaksanaan Penelitian

- Desain sampel
- Desain instrument atau alat
- Desain analisis data

E. Landasan Teori dan Hipotesis

Landasan Teori

Teori adalah suatu himpunan pengertian yang saling berkaitan, batasan, serta proposisi yang menyajikan pandangan sistematis tentang gejala-gejala dengan jalan menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel, dan dengan tujuan untuk menjelaskan serta meramalkan gejala-gejala tersebut.

Fungsi teori:

- Meringkas dan menyusun pengetahuan yang ada dalam suatu bidang tertentu.
- Memberikan keterangan sementara mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungan-hubungan yang diamati.
- Merangsang perkembangan pengetahuan baru dengan jalan memberikan bimbingan ke arah penyelidikan selanjutnya.

Ciri-ciri teori yang baik:

- Menerangkan fakta hasil pengamatan yang ada hubungannya dengan suatu masalah.
- Konsisten dengan fakta yang diamati dan dengan kerangka pengetahuan yang sudah mapan.
- Memberikan cara pembuktian kebenaran.
- Merangsang penemuan baru dan menunjukkan bidang-bidang baru yang perlu diselidiki.

Hipotesis

Hipotesis secara harfiah diartikan sebagai dugaan sementara tentang kemungkinan jawaban yang akan diperoleh oleh si peneliti.

Alasan Membuat Hipotesis:

- Dasar untuk menunjukkan bahwa peneliti mempunyai pengetahuan untuk melakukan penelitian di bidang itu.
- Memberikan arah pada pengumpulan dan penafsiran data.

Ciri-ciri hipotesis yang baik:

- Mempunyai daya penjelas.

- Menyatakan hubungan yang diharapkan ada di antara variabel-variabel.
- Dapat diuji.
- Konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada.
- Dinyatakan secara sederhana dan ringkas mungkin.

Dua jenis hipotesis:

- Hipotesis kerja
- Hipotesis statistik atau hipotesis nol (null hypothesis)

E. Sampel, Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran

Pemilihan Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang menjadi sasaran pengamatan atau penelitian. Berikut adalah beberapa teknik penarikan sampel:

- Penarikan sampel acak (random sampling)
- Penarikan sampel berlapis (stratified sampling)
- Penarikan sampel berkelompok (cluster sampling)

Pengumpulan Data

Metode Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati melihat, melainkan juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian-kejadian yang berlangsung. Bentuk-bentuk metode observasi antara lain:

Berdasarkan keterlibatan peneliti:

- Observasi biasa
- Observasi terkontrol
- Observasi terlibat (partisipasi)

Berdasarkan cara pengamatan:

- Observasi tidak berstruktur
- Observasi berstruktur

Dalam melakukan suatu observasi, peneliti biasanya melengkapi diri dengan beberapa alat, antara lain tape recorder, kamera, dan film atau video.

Metode Wawancara

Pengumpulan data yang menggunakan cara tanya jawab sambil langsung bertatap muka dengan objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang diinginkan. Jenis-jenis metode wawancara antara lain:

- Wawancara berencana (standardized interview)
- Wawancara tidak berencana: wawancara berfokus dan wawancara bebas
- Wawancara tertutup
- Wawancara terbuka

Kuesioner

Merupakan daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Kuesioner dapat diisi oleh responden itu sendiri atau dituliskan oleh pencatat (enumerator) dalam suatu tatap muka. Kuesioner yang dituliskan oleh enumerator tadi disebut schedule.

Metode khusus terdiri atas:

- Metode proyektif
- Metode sosiometri

Skala Pengukuran

- Skala nominal
- Skala ordinal
- Skala interval
- Skala rasio